



Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Ihham Putri Handayani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta

Email: ilhamputritomorrow1202@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Virus Covid-19 ini menghancurkan seluruh kehidupan manusia termasuk juga pendidikan yang ada di Indonesia. Berlandaskan kepada surat edaran No 4 tahun 2020 metode pembelajaran yang semulanya tata muka secara tiba-tiba diganti menjadi daring. Dengan terjadinya transformasi pembelajaran ini mengharuskan seorang guru untuk meningkatkan berbagai kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik. Dalam upaya peningkatan kompetensi ini, guru membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama dari kepala sekolah. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengkaji lebih jauh strategi apa saja yang harus digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode literer atau kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal yang relevan dan sesuai dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah 1), Perencanaan meliputi ; membantu guru menyiapkan RPP, LKPD, membina kompetensi pedagogik guru dan lain-lain. 2) Monitoring, memeriksa persiapan dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan. 3) evaluasi melalui hasil rekap monitoring pembelajaran terkhususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci: Covid-19, Kepala sekolah, Kompetensi Pedagogik

Abstract

The Covid-19 virus has destroyed all human life, including education in Indonesia. Based on circular letter No. 4 of 2020, the learning method that was originally face-to-face was suddenly changed to online. With the transformation of learning, it requires a teacher to improve various competencies, one of which is pedagogic competence. In an effort to increase this competency, teachers need support from various parties, especially from the principal. The purpose of this paper is to further examine what strategies school principals should use to improve the pedagogic competence of a teacher. The method used in this paper is the literary or library research method. Sources of data used in this study are journal articles that are relevant and in accordance with the research theme. The results of this study indicate that the strategies that can be carried out by school principals in improving teacher pedagogic competence are 1), planning includes; help teachers prepare lesson plans, LKPD, foster teacher pedagogic competence and others. 2) Monitoring, checking that preparations can be carried out as planned. 3) evaluation through the results of the learning monitoring recap, especially those related to the teacher's pedagogic competence.

Keywords: Covid-19, Principal, Pedagogic Competence

A. Pendahuluan

Sejak Desember 2019, pandemi Covid-19 telah memasuki kota Wuhan Cina. Covid-19 merupakan keluarga virus yang menyebabkan gejala penyakit mulai dari yang ringan sampai kepada yang berat. Kemunculan virus ini mendatangkan kepanikan, kecemasan serta menyebabkan banyak jatuhnya korban jiwa, bahkan banyak korban yang meninggal diakibatkan karena terjadinya virus ini (Mira, 2021, p. 281). Corona virus ini merupakan sebuah penyakit baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan oleh manusia. Gejala yang ditimbulkan akibat penyakit ini seperti gangguan pada pernapasan (sesak napas), batuk, dan demam tinggi (Fajri, 2021, p.58).¹ Gejala lain yang ditimbulkan oleh penyakit ini adalah diare, sakit tenggorokan, kehilangan indera penciuman, dan sakit perut (Kompang, 2021, p. 108).

Virus Covid-19 ini menghancurkan seluruh kehidupan manusia termasuk juga pendidikan yang ada di Indonesia. Hampir seluruh lembaga pendidikan baik itu pendidikan Islam, umum, negeri maupun swasta terpapar dampak Covid-19 ini. Salah satu dampak yang ditimbulkan Covid-19 ini adalah diberlakukannya pemberhentian proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan hampir di semua sekolah (Husin, 2021, p.102). Selain itu, metode pembelajaran pun secara tiba-tiba

diganti menjadi daring (pembelajaran dalam jaringan). Keputusan ini berlandaskan kepada surat edaran No 4 tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid (Burhanuddin, 2021, P.56). Dari sekian banyak lembaga pendidikan di Indonesia bisa dipastikan banyak lembaga pendidikan yang tidak siap untuk mengikuti metode tersebut.

Dengan terjadinya transformasi pembelajaran ini mengharuskan seorang guru untuk meningkatkan berbagai kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik pada masa pandemi ini tidak hanya kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, silabus, pelaksanaan dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, melainkan seorang guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi informasi untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring (Mulayana, 2020, p.6). Dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik ini, guru membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama dari kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada dasarnya terletak sejauh mana efisiensi serta efektifitas seorang kepala sekolah (Muflihatusy, p. 16).

Keadaan pendidikan yang dilanda krisis pada saat sekarang membuat seluruh elemen pendidikan membuat pergerakan dan ide-ide baru

untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh Covid-19. Tulisan ini memberikan sesuatu yang baru dan berbeda dari literatur-literatur sebelumnya. Penelitian Muflihatussy dkk mengkaji terkait kompetensi manajerial kepala Madrasah di masa pandemi corona virus disease dalam pelaksanaan pembelajaran daring, studi kasus di MTS Darussalam Wanaraja Garut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi managerial kepala sekolah dalam proses pembelajaran MTS Darussalam sudah berjalan dengan baik dengan memberlakukan beerbagai cara seperti memberikan pemahaman kepada guru tentang mekanisme pembelajaran, menambah kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung dirumah, dan penilaian pembelajaran dilakukan secara bervariasi oleh guru.

Selanjutnya tulisan yang ditulis oleh Muhammad Munawir Pohan berisi tentang implementasi supervise akademik kepala madrasah di masa pandemi. Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah berlangsung dengan baik walaupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara bergiliran (Muhammad, 2020, p. 195).

Tulisan lainnya adalah tulisan yang ditulis oleh Sahid Ali dan Enung Hasanah, Zuul Fadhlil dan Fitri Nur Mahmudah dari Universitas Ahmad Dahlan. Ke 4 peneliti tersebut sama-sama membahas terkait bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan

oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

Berbeda dengan tulisan-tulisan sebelumnya, dalam tulisan ini penulis lebih mengkaji mengenai strategi-strategi yang harus dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi. UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskanb bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas dan kewajiban mendidik, mengajar, memberi bimbingan, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik (UU no 14 tahun 2005).

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tugas seorang guru sangat kompleks, apalagi dimasa pandemi saat sekarang. Seorang guru yang biasanya hanya dituntut dalam hal penguasaan materi dan praktis pada saat pembelajaran dalam kompetensi pedagogic (jajat Sudrajat, 2020. P. 104). Namun dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini, mereka diharuskan untuk menguasai berbagai teknologi untuk melancarkan pembelajaran dan belum tentu semua guru di Indonesia memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Dalam hal inilah Kepala sekolah memiliki pengaruh dan peran terbesar serta dituntut untuk memiliki strategi-strategi untuk membantu guru-guru meningkatkan kemampuan pedagogik mereka.

Asumsi sementara penulis, bahwa dengan strategi-strategi yang diberikan kepala sekolah akan mampu menunjang dan meningkatkan kemampuan seorang guru dalam hal kompetensi pedagogic. Dengan demikian maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi?.

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode literer atau kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature sebagai media penelitian baik berupa buku, karya ilmiah, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu (M.Iqbal, 2002, p.11). Metode kepustakaan atau literer sering disebut juga dengan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mengolah bahan yang diteliti (Mestika, 2008, p.3). Sifat dari penelitian dalam tulisan ini adalah descriptive analitis dimana penelitian menjelaskan, menganalisa serta menafsirkan data-data yang ada (Abudin, 2004, p.214).

Penelitian pustaka memiliki beberapa ciri-ciri yaitu: *pertama*, penelitian ini berhadapan langsung dengan teks dan data angka bukan dengan lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), kejadian atau orang. *Kedua*, Data yang digunakan dalam

penelitian bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. *Ketiga*, data yang ada di perpustakaan pada umumnya adalah data sekunder. *Keempat*, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu (Mustika, 2004, p.3-5).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal yang relevan dan sesuai dengan tema penelitian. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah materi jurnal yang berkaitan tentang strategi kepala sekolah, kepemimpinan, kompetensi pedagogik guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tulisan ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berisikan catatan, buku, transkrip, majalah, disertasi, surat kabar, laporan penelitian majalah dan yang lainnya (Trianto, 2010, p.278).

Teknik analisis data merupakan prosedur ataupun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hal ini adalah sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data. Reduksi data merupakan teknik analisis yang dilakukan melalui tahap pemilihan, pemusatan pembahasan, pengabstraksian dari keseluruhan data untuk mencapai data yang dibutuhkan (Sutrisno, 2004,p.47)

HASIL

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan, mempunyai geografis yang berbeda-beda disetiap daerahnya sehingga tidak semua wilayah dapat terjangkau oleh jaringan internet. Penyebaran jaringan internet belum merata hingga ke pelosok negeri (Farida, 2016, p. 25-26). Jika internet sudah terjangkau tetapi penyebarannya belum merata dan tidak menyeluruh, jaringan tidak stabil sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Banyak peserta didik yang ketinggalan informasi akibat sinyal yang tidak memadai, bahkan ada yang tidak bisa mengikuti sama sekali apabila terjadi pemadaman listrik yang secara otomatis mengakibatkan jaringan internet terputus (Anita, 2020, p.10).

Selain jaringan internet yang tidak memadai, peralatan untuk pembelajaran daring pun tidak mendukung peserta didik. Setelah beberapa minggu diberlakukannya proses pembelajaran secara daring, banyak masalah yang bermunculan salah satunya tidak seluruh peserta didik memiliki fasilitas *Handphone*. Kalaupun ada yang punya, *handphone* itu pun milik orang tua mereka. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran pun peserta didik harus bergantian menggunakan *handphone* dengan orang tua. Peserta didik terkadang bisa

menggunakan *handphone* tersebut setelah orang tuanya kembali dari bekerja (Wardani, 2020, p.87).

Tenaga Pendidik atau guru juga mengalami kesulitan yang sama seperti yang dialami peserta didik. Covid-19 membuat semua orang harus melek teknologi dan internet, tak terkecuali guru. Karena hanya melalui teknologi inilah satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk menghubungkan antara guru dengan peserta didik (Muhammad, 2020, p.103). Guru-guru harus mulai beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran daring. Platform digital yang digunakan untuk pembelajaran daring, sebagian guru masih menganggapnya baru terutama dalam pengimplementasiannya dalam pendidikan (Yustika, 2020, p.65). Selain itu tak hanya peserta didik yang mengalami kesulitan dan kendala dalam jaringan internet, guru pun juga mengalami hal yang sama. Kondisi jaringan yang tidak stabil membuat guru kesulitan dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Guru-guru kesulitan dalam mengontrol kondisi belajar peserta didik karena tidak secara langsung berdampingan dengan mereka (Mira, 2021, p.256).

Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa banyak guru yang belajar sendiri untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Kekurangan fasilitas, diklat ataupun diklat dari kampus, membuat mereka mengandalkan informasi dari internet (Yustika, 2020, p.65). Permasalahan seperti ini membuat guru tidak bisa menjalankan

kompetensi pedagogiknya dengan baik. Materi yang diajarkan oleh guru dimasa pembelajaran daring ini tidak bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Selama pembelajaran daring, guru-guru memberikan mater serta tugas pelajaran melalui online. Tetapi hal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik, banyak kendala yang muncul akibat pemberian materi secara online ini. Peserta didik banyak yang kesulitan dan tidak terbimbing dengan baik dalam memahami materi. Bahkan banyak anak yang stress akibat pembelajaran daring selama pandemi ini (Husin dan Sawitri, 2021, p.104).

Tidak hanya itu, kompetensi pedagogik yang menuntut guru untuk menguasai teknologi dengan baik pun pada masa pandemi tidak bisa dijalankan secara maksimal, karena masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara menggunakan peralatan pembelajaran daring tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam peningkatan kompetensi pedagogik seorang guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki strategi-strategi tertentu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Strategi merupakan pola umum suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, karena strategi belum mengarah kepada hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana ataupun gambaran secara menyeluruh. Namun untuk mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan strategi(FIP-

UPI, 2007, p.68). Sedangkan strategi menurut KBBI adalah suatu rencana yang cermat tentang kegiaian dalam upaya mencapai tujuan khusus (KBBI).

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah perlu mengambil kebijakan untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan. Selain itu selama masa pandemi, kepala sekolah dapat membuka kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya baik tentang penyusunan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran selama daring, penilaian pembelajaran daring ataupun pengembangan strategi melalui kegiatan pelatihan dan juga workshop. Kegiatan pelatihan ataupun workshop tersebut dapat dilaksanakan secara internal oleh lembaga pendidikan tersebut maupun secara eksternal dengan mengirim guru untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Sahid, 2020, p.268).

Berikut ini secara terperinci dijelaskan strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi Covid-19, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan tersebut diantaranya; kepala sekolah membantu guru dalam mempersiapkan bahan ajar melalui RPP dan LKPD (lembar kerja peserta didik), membuat jadwal pembelajaran daring, mengefektifkan tim kurikulum

serta kooordinator penanggung terhadap materi serta media pembelajaran, Mengadakan pelatihan berkelanjutan terkait media dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, dan mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran daring, membina kompetensi pedagogik guru dengan melaksanakan metode pembelajaran *flipped Cllasroom* (Bernadetha, 2020, p.211). *flipped Cllasroom* merupakan pendekatan pembelajaran dengan model campuran dimana seorang guru memberikan konten pembelajaran di luar kelas (sebagain besar kegiatan pembelajaran online). Selama pandemi ini guru dapat meminta peserta didik untuk menonton video kuliah streaming atau berkolaborasi dengan diskusi online sebagai kegiatan proses pembelajaran (Susanti, p.55)³

2. Monitoring

Dalam hal monitoring ini, hal yang harus dilakukan kepala sekolah adalah memeriksa persiapan dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan. Kegiatan monitoring selain dilakukan kepada guru, dapat juga dilakukan kepada guru, orang tua, dan peserta didik. Monitoring dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan angket ke siswa secara *online*, kepala sekolah

masuk kedalam group *Whats App*, mengikuti pembelajaran *elearning* yang dilakukan oleh guru.⁴

3. Evaluasi

Selama pandemi, kepala sekolah dapat melakukan evaluasi melalui hasil rekap monitoring pembelajaran terkhususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru seperti hal yang berkaitan dengan materi dan teknologi (Bernadetha, 2020, p.212).

KESIMPULAN

Virus Covid-19 yang terjadi akhir-akhir ini telah menghancurkan seluruh kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan. Dengan dikeluarkannya surat edaran No 4 tahun 2020 metode pembelajaran yang semulanya tata muka secara tiba-tiba diganti menjadi daring. Dengan terjadinya transformasi pembelajaran ini mengharuskan seorang guru untuk meningkatkan berbagai kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik. Dalam upaya peningkatan kompetensi tersebut, guru membutuhkan dukungan dari kepala sekolah. Strategi yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan 3 cara yaitu perencanaan, monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2004). *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anita wardani dan Yulia Ayriza. (2020). “ Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Observasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Bernadetha. (2020). “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjaga Tatanan Kelola Sekolah Selama Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Fajeri Arkiang. 2021. “ Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur)”, dalam *Jurnal Pendidikan*.
- Farida Aryani. 2016. *Stres Belajar Suatu Pendekatan dan Intervensi konseling*, Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama.
- Husin dan Sawitri. 2021. “Covid-19: Tingkat stress Belajar Anak-Anak Di Daerah Terpencil” dalam *Jurnal Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Jajat Sudrajat. 2020. “Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*.
- KBBI di akses pada Rabu, 30 Januari 2021
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang. 2021. “ Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dalam *Jurnal Genta Mulia*.
- Muhammad Fauzi. 2020. “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal al-Ibrah*.
- Muhammad Hafiz dkk. 2020. “ Pembelajaran Daring yang Di Hadapi Guru Sekolah Menengah Atas”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Muhammad Munawir Pohan. 2020. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi

Covid-19”, dalam *Idarah : Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*.

Mulyana dkk. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, (Jakarta Pusat: Litbang Diklat Press.

Sahid Ali dan Enung Hasanah. 2020. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, dalam *Jurnal Ilmiah Manda Education*.

Susanti L dan Hamama Pitra, “*flipped Cllasroom* Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital” dalam *Jurnal Health & Medical Journal*.

Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidkan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005

Wardani dan Ayriza. 2020. “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Studi Islam*.

Yustika Irfani dan Catur Arif Rahman. 2020. “Adaptasi Guru dalam Impelementasi Pembelajaran Darng Di Era Pandemi CoVid-19” dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.